

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya merupakan salah satu kegiatan alternatif dalam meningkatkan produksi perikanan (Hikmayani *et al.* 2012). Syarat terlaksananya kegiatan budidaya adalah adanya organisme yang dibudidayakan, media hidup organisme, dan wadah atau tempat budidaya. Udang vaname *Litopenaeus vannamei* merupakan salah satu jenis udang yang sering dibudidayakan. Hal ini disebabkan udang tersebut memiliki prospek dan profit yang sangat tinggi. Kegiatan budidaya udang vaname meliputi kegiatan pembenihan dan pembesaran. Untuk menghasilkan komoditas udang vaname yang unggul, maka proses pemeliharaan harus memperhatikan aspek internal yang meliputi asal dan kualitas benih, serta faktor eksternal meliputi kualitas air budidaya, pemberian pakan, teknologi yang digunakan, serta pengendalian hama dan penyakit (Karuppasamy *et al.* 2013).

Udang merupakan salah satu komoditas ekspor dari sektor perikanan unggulan di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data ekspor udang setiap tahunnya. Ekspor udang mencapai 150.000 ton pada tahun 2015 dan terus meningkat hingga tahun 2018, ekspor udang mencapai 170.000 ton (KKP 2018). Salah satu jenis udang yang sangat diminati baik di dalam maupun luar negeri yaitu udang vaname. Kementerian Kelautan dan Perikanan menyatakan kebutuhan udang vaname di Uni Eropa 230.000–240.000 ton/tahun, Jepang 420.000 ton/tahun, dan Amerika Serikat sebesar 560.000–570.000 ton/tahun. Dijelaskan oleh Direktorat Jendral Perikanan Budidaya pada tahun 2013, Indonesia baru memproduksi udang vaname sebesar 500.000 ton/tahun. Hasil tersebut belum mencukupi semua kebutuhan pasar dunia, maka pada tahun 2014 target produksi udang vaname ditingkatkan menjadi 699.000 ton/tahun agar dapat memenuhi kebutuhan pasar (Erlando *et al.* 2015). Pada tahun 2015–2017 data produksi budidaya udang berturut–turut mencapai 607.152 ton, 692.568 ton hingga 1.150.405 ton (KKP 2019).

CV. Riz Samudra merupakan perusahaan yang memproduksi benur sekaligus udang vaname ukuran konsumsi. Perusahaan ini dapat memproduksi benur 6–10 juta ekor/tahun dan produksi udang konsumsi yang mencapai 30 ton/tahun. CV. Riz Samudra dipilih sebagai tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran udang vaname. Kegiatan PKL dilaksanakan untuk menambah ilmu tentang pembenihan dan pembesaran udang vaname yang diharapkan dapat diaplikasikan secara langsung dan mengembangkan teknologi serta sistem budidaya yang dipelajari selama PKL di kampung halaman penulis tepatnya di Teluknaga, Kabupaten Tangerang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran udang vaname ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengikuti dan melaksanakan secara langsung kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL
3. Menguraikan permasalahan serta solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya udang vaname di lokasi PKL.

2 METODOLOGI

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pembenihan dan pembesaran udang vaname dilaksanakan di CV Riz Samudera Desa Felukawur, Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Kegiatan PKL dilaksanakan selama tiga bulan. Kegiatan PKL pembenihan dimulai pada tanggal 6 Januari–18 Februari 2020 dan PKL pembesaran pada tanggal 19 Februari–8 April 2020.

2.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih pada kegiatan PKL adalah udang vaname *Litopenaeus vannamei* (Gambar 1). Klasifikasi udang vaname, menurut Isdiyati (2013), adalah sebagai berikut:

Ki ngdom	: Animalia
Sub Kingdom	: Metazoa
Filum	: Arthropoda
Subfilum	: Crustacea
Kelas	: Malacostraca
Subkelas	: Eumalacostraca
Superordo	: Eucarida
Ordo	: Decapoda
Subordo	: Dendrobrachiata
Famili	: Penaeidae
Genus	: <i>Litopenaeus</i>
Spesies	: <i>Litopenaeus vannamei</i>

Udang vaname memiliki tubuh yang terbagi menjadi dua bagian besar yaitu bagian *cephalothorax* yang terdiri atas lima ruas kepala dan delapan ruas dada, serta bagian *abdomen* yang terdiri dari enam ruas perut dan satu ekor (*telson*). Udang vaname memiliki karakteristik spesifik seperti mampu hidup pada kisaran salinitas yang luas 1–40 g/L, mampu beradaptasi terhadap lingkungan bersuhu rendah 18–